PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN TEKS NARATIF UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

Rikat Eka Prastyawan[1)], Desi tri Cahyaningati[2)], Perwi Darmajanti[3)], Lambang Erwanto[4)] Suyadjid, Joesasono Oediarti S.[5)]

[1,2,3]Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
[4]Universitas Wijaya Putra
[5]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: rikateka@ppns.ac.id

Abstract

Language competent is the essential components to develop the human resource development by paying attention to the Language components involving the vocabularies, grammar, and pronunciation. English language Use needs the special attention in teaching for vocational high school students. This study investigated to the implementation of storytelling to practice English speaking skill for the students in the classroom by using the narrative texts. Descriptive Qualitative was used in this research. Data were collected by the purposive random sampling by using the instrument of the generic structure of narrative texts. The result showed that the texts used for teaching students must be classified to the determined points involving the direct meeting, structured assignments, and independent learning by paying attention to the available time for duration each step. Additionally, creating the questions to strengthen the ideas to speak up became the trigger for student in bridging competencies from reading to speaking. So, it could be concluded that the storytelling was applicable method in teaching Speaking Skill for the students in Vocational High School. Hopefully, this study is beneficial in teaching and learning process especially for encouraging the students to use English in the classroom.

Keywords: *narrative, text, speaking, students, storytelling*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara Bahasa Inggris menjadi perhatian khusus bagi pengajar Mata Kuliah Bahasa Inggris di Politeknik. Hal ini didasarkan pada kebutuhan lulusan yang ditargetkan untuk menguasi suatu kompetensi yang dibutuhkan oleh para stakeholders, industry, Perusahaan, ataupun dunia usaha lainnya. Nanik shobikah (2020) menyatakan kebutuhan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam bentuk lisan ataupun tulis. Kompetensi berbahasa merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi kriteria penentu dalam perekrutan tenaga kerja. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya merupakan Perguruan Tinggi Vokasi yang bergerak dalam bidang maritim dan penunjangnya. Pemberian Mata Kuliah Bahasa Inggris menjadi Matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa politeknik minimal 2 semester yang disusun dalam kurikulum disetiap Program Studi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Latihan-latihan serta pengulangan sangatlah dibutuhkan di dalam kelas (Harmer: 2007). Latihan dan Pengulangan tersebut dapat disusun dan diolah sedemikain rupa oleh pengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu target capaian pemberian

Mata Kuliah Bahasa Inggris yaitu mampu menggunakan pola-pola struktur kalimat untuk mengungkapkan rutinitas keseharian, pengalaman, ataupun mendiskripsikan suatu objek yang ditemui di dalam bengkel (workshop) ataupun laboratorium penunjang kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah. Wijaya dkk (2023) menyebutkan bahwa kesalahan Bahasa tulis tentang struktur kalimat maish menjadi masalah dan kendala dalam pengembangan Bahasa. Komponen penunjang dasar harus dapat dikuasai terlebih dahulu seperti penguasaan kosa kata. Hiebert (2005) menyebutkan bahwa tanpa kosa kata yang dikuasai, pembelajar akan susah meyampaikan apa yang ingin disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya kosa kata Bahasa Inggris bagi mahasiswa Politeknik yaitu dengan memberikan bacaan yang mana bacaan tersebut mengandung nilai-nilai positif agar dapat dijadikan pengalaman yang berharga untuk pembaca (Martin & Rose 2008). Teks yang memiliki fungsi untuk menyampaikan nilai-nilai positif bagi pembaca Adalah teks dalam bentuk naratif.

Setelah proses membaca dari teks berbentuk naratif, tentu pembaca secara tidak langsung melewati struktur teks yang dimiliki oleh teks naratif yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi yang menjadi penciri dari teks tersebut (Labov.1972). Prosedur yang telah dilewati oleh seorang pembaca sebetulnya membangun konsep dalam bercerita apabila fungsi dari teks itu sendiri dapat terpenuhi yaitu menyampaikan suatu pesan yang baik bagi pembacanya. Konsep pengajaran ini mengarah ke suatu Content Based, Task Based and Participatory Approaches (Larsen. 2010). Dimulai dari titik inilah seorang pengajar dapat melanjutkan mulai dari teks tulis menjadi lisan melalui metode bercerita terhadap apa yang telah dibaca yaitu isi dari teks yang berbentuk naratif. Hadley (2001) menyebutkan bahwa pengajaran Bahasa sangatlah penting untuk memperhatikan konteks untuk membangun wacana di awal pembelajaran serta mengembangkan materi yang disampaikan berdasarkan konteks yang diberikan.

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penerapan metode bercerita dalam pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggurnakan teks berbentuk naratif? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita di dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Mata Kuliah Bahasa Inggris Dasar untuk mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan data-data penelitian dalam bentuk proses Langkah-langkah pengajaran dalam implementasi metode bercerita menggunakan Bahasa Inggris menggunakan teks naratif. Instrumen Penelitian ini menggunakan lembar observasi tahapan pengajaran ditinjau dari aspek penilaian ketermpilan berbicara sebagai bentuk prosedur analisis data dalam penelitian. Terdapat 28 Mahasiswa di dalam kelas. Data Analisis menggunakan Analisis isi dalam teks bacaan yang digunaan. Pengumpulan data dimulai dari seleksi bacaan teks naratif dan implementasi Langkah-langkah pengajaran di ruang kelas untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai bentuk validasi data yang dilakukan, peneliti menggunakan instrument yang telah dinyatakan dalam Rencana Pembelajaran Semester disetiap tahapan langkah-langkah pembelajaran dalam mencapai tiap butir idikator capaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menjabarkan implementasi metode bercerita menggunakan teks naratif selama proses pembelajaran di dalam kelas yang mana tahapan tersebut meliputi tahapan persiapan, pemilahan materi, dan implementasi metode bercerita terhadap teks naratif yang telah dibaca. Didalam tahapan persiapan, Materi dipersiapkan berdasarkan apa yang telah disusun di dalam Rencana Pembelajaran Semester yang kemudian rekap dan disesuaikan dengan topik yang diajarkan dalam tiap pertemuan. Terdapat 17 pertemuan yang telah diatur di setiap semester di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris yang mana di pertemuan ke 8 adalah Evaluasi Tengah Semester dan minggu ke 17 adalah Ujian Akhir Semester. Untuk pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh yaitu pemberian topik tentang Introduction, Describing People, Describing Place, Describing Objects, and Daily Routines. Dalam implementasi pengajaran di dalam kelas dapat tinjau Kembali terhadap Learning Objectives dalam tiap topik yang diberikan tujuannya Adalah untuk mengembangkan Langkah-langkah apa yang harus diambil oleh pengajar agar learning objective dapat terpenuhi yaitu mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik sesuai dengan pola kalimat, tata Bahasa yang diterima terkait dengan daily routinity. Pilihan untuk memberikan teks “narrative” dapat digunakan dalam materi ajar namun dengan menyesuaikan fungsi dari teks itu sendiri yaitu suatu permasalah dengan Solusi agar nilai-nilai positif dapat diambil. Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya memiliki jam belajar yang sangat padat dengan pemenuhan Tugas terstruktur, tugas mandiri, dan Tatap Muka

dengan rincian satu Satuan Kredit Semester (SKS) total sekitar 170 menit belajar per minggu per semester untuk bentuk pembelajaran kuliah, responsi, dan tutorial. Rinciannya adalah 50 menit tatap muka, 60 menit kegiatan terstruktur (misalnya tugas rumah atau latihan soal), dan 60 menit kegiatan mandiri (misalnya membaca bahan acuan). Dalam pemenuhan tersebut, maka setiap topik yang diberikan belum tentu akan selesai dalam tiap pertemuan. Penyampaian satu topik dapat membutuhkan waktu dua pertemuan yaitu 2x100 menit tatap muka.

Tabel 1.1 Implementasi Topik Daily Routinises berdasarkan waktu tatap muka

Tahap	Waktu	Pertemuan	Implementasi
1	1-10 menit	Pertama	Brainstorming
2	10-30 menit	Pertama	Pengenalan struktur kalimat daily routines
3	30-50 menit	Pertama	Membaca Teks Naratif
4	50-75 menit	Pertama	Penguatan Teks Naratif melalui Soal
5	75-100 menit	Pertama	Pembahasan Soal Penguatan Teks Naratif

Pada 10 menit pertama, Materi yang terkait dengan Daily Routines dapat dikembangkan melalui Brainstorming yaitu dengan menggali pengalaman-pengalaman yang di dapat dari Mahasiswa. Sejauh mana mereka telah memahami Rutinitas Kerja keseharian dalam Bahasa inggris. Tujuan dari brainstorming ini untuk memastikan apakah terdapat pegetahuan yang telah didapatkan berdasarkan topik yang ditentukan dalam Rencana Pembelajaran Semester. Tentu dalam pembelajaran Bahasa Inggris, tidak akan meninggalkan dari komponen berbahasa yaitu Kosa Kata, Tata Bahasa, dan Pelafalan. Ketiga komponen tersebut dapat bertambah secara penguasaan materi apabila pengajar mampu mengarahkan Mahasiswa mencatat kosa kata baru dan mengimplementasikan dalam kalimat sesuai dengan pengalaman keseharian yang didapat. Pada tahap kedua, tata Bahasa dibedakan secara jelas antara Tata Bahasa Lampau dan Saat ini melalui pemakaian kata kerja yang digunakan. Dari Pengembangan Kalimat yang digunakan dalam keseharian, maka strktur kalimat yang terkait dapat diberikan yaitu waktu saat ini dan waktu lampau dengan penggunaan kata kerja bentuk kedua. Berkembanga melalui bentuk kalimat positif, negative, interrogative, dan pertanyaan. Pada tahap ke-3 pemberian teks yang sesuai dengan pengalaman Mahasiswa sangat penting untuk diberikan dengan tujuan adanya penambahan kosa kata. Dalam tahap ketiga inilah peran pengajar sangat penting dalam memilih teks dengan berdasarkan pengalaman dari Mahasiswa serta Tingkat kesulitan. Apabila teks yang diberikan Tingkat kesulita terlalu tinggi (banyak kosa kata yang tidak diketahui oleh

Mahasiswa) tentu kelas menjadi tidak menarik karena kurangnya refleksi pengalaman terkait kehidupan sehari-hari. Misalkan teks dengan judul "Are you getting enough sleep?" Topik tersebut dikemas dalam bentuk naratif yang memiliki suatu permasalahan, Solusi, dan nilai pesan didalamnya (hikmah). Apabila Tahap ketiga yaitu melalui proses membaca telah dilalui, maka pada tahap ke-empat yaitu penguatan dengan memberikan soal-soal terkait dengan bacaan. Apabila Mahasiswa mampu memahami teks yang dibaca dengan merefleksikan kehidupan yang dialami, tentu akan mudah menguatkan memori pembaca. Tahap terakhir yaitu tahap pembahasan atau validasi terhadap jawab-jawaban dari Mahasiswa untuk memastikan apa yang mereka rekam berdasarkan teks naratif yang dibaca. Pada 100 menitu berikutnya saatlah Pengajar atau Dosen untuk menceritakan ulang secara individu dengan Batasan waktu yang diberikan. Tahap ini Adalah tahap akhir ketuntasan belajar terkait dengan daily routines. Apabila terdapat 25 mahasiswa, maka waktu yang sekiranya dapat diberikan Adalah 3 menit untuk menceritakan apa yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Apabila satu mahasiswa bercerita di depan kelas, yang lain dapat memperhatikan dengan harapan mampu mengukur kesiapan diri serta apa saja informasi yang harus disampaikan saat bercerita. Pengajar juga dapat memberikan kesempatan Mahasiwa untuk berlatih baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan jangkauan yang masih dapat dikendalikan oleh pengajar. Dalam tahap pertemuan kedua ini Adalah tahapan praktek pengguanaan Bahasa yang mana setiap Mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan. Latihan dan Pengulangan merupakan kunci dapat tersampaikannya metode bercerita melalui teks naratif yang digunakan.

Tahapan	Jumlah Mahasiswa	Waktu	Durasi yang dibutuhkan
Presentasi tanpa Teks	25	3	75 menit + 15 menit (diskusi terbuka)
Total Sks yang diprogram Adalah 2 sks = 2 x 50 menit Tatap Muka tiap Minggu			
2x50 menit belajar mandiri; 2 x 50 menit tugas terstruktur			

Rincian Tiap 1 sks yang Mahasiswa dapatkan disetiap pertemuan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Kuliah Bahasa Inggris yaitu 50 menit tatap muka ditambah 50 menit balajar mandiri serta 50 menit tugas terstruktur. Apabila Mata Kuliah Bahasa Inggris memiliki 2 sks yang terprogram berarti di setiap pertemuan akan memiliki waktu tatap muka 100 menit, 100 menit tugas mandiri, dan 100 menit tugas terstruktur. Total Menit yang dihabiskan oleh

Mahasiswa dengan beban 2 sks adalah 300 menit. Apabila dikonversi dalam jam maka akan terhitung 5 jam Belajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Penerapan Metode Bercerita dengan menggunakan Teks Naratif untuk pengajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Politeknik membutuhkan perencanaan yang baik. Dimulai dari penentuan topik disetiap pertemuan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan materi ajar baik berupa teks yang telah disesuaikan dengan Tingkat kesulitan yang mahasiswa memiliki akan dapat memberikan dampak terhadap ketertarikan dalam belajar. Selain itu Implementasi system kredit semester juga dapat dikembangkan dan disusun ataupun direncanakan dalam durasi tatap muka, tugas mandiri, dan tugas terstruktur. Pengajar memiliki peranan yang penting dalam manajemen kelas agar tujuan pemebalajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Harmer. (2007). The Practice of English Language Teaching. Harlow, Essex: Pearson Education, Ltd.

Hadley, A. O. (2001). Teaching Language in Context. Boston: Thomson Heinle.

Hiebert, E. H. & Kamil, M. L. (2005). Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice. London: Lawrence Erlbaum Associates.

Larsen-Freeman, D. (2010). Techniques and Principles in Language Teaching. Oxford: Oxford University Press.

Labov, William. (1972). The Transformation of Experience in Narrative Syntax. Language in Inner City. Philadelpia:Pennsylvania University Press. 354 96.

Martin, J.R and David, Rose. (2008). Genre Relation: Mapping Culture. London:Equinox Publishing Ltd.

Shobikah, Nanik (2020). Competences in English. Vol.1. 2020/01/28. Doi; 10.33474/j-reall.v1i1.5280. Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)

Wijaya, B., Yeni, E., Darmaliana, D., Rahma, M., & Nadjmuddin, M. (2023). English sentence structures in Descriptive Writing: A case study of Business Management students at Indonesian vocational higher education. EnJourMe (English Jour nal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English, 8(1) 57 65, doi: https://doi.org/10.26905/ enjourme.v8i1.10534